

MASALAH SOSIAL DALAM NASKAH MONOLOG “PRODO IMITATIO” KARYA ARTHUR S. NALAN

Regi Ananda Winardo

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Jambi
regiwinardo@gmail.com

Puji Sholeha

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Jambi
pp.ijocicak@gmail.com

Nazurty

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Jambi
nazurtyshaimi@gmail.com

Abstrak

Naskah Monolog *Prodo Imitatio* konsen membahas perihal problematika pendidikan yang dikemas melalui masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, kejahatan, dan birokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk masalah sosial yang terdapat dalam naskah monolog *Prodo Imitatio* karya Arthur S. Nalan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Data yang peneliti kumpulkan berupa kutipan-kutipan yang berkaitan dengan bentuk masalah sosial, meliputi kemiskinan, kejahatan, dan birokrasi. Dengan jenis penelitian ini, langkah berikutnya peneliti menganalisis data-data yang telah terhimpun sesuai dengan studi kepustakaan yang peneliti gunakan dan pendekatan sosiologi sastra sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data penelitian ini. Dengan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat menggambarkan masalah sosial dalam naskah monolog *Prodo Imitatio* karya Arthur S. Nalan

Kata Kunci: masalah sosial, sosiologi sastra, naskah monolog

Abstract

The monologue text *Prodo Imitatio* concentrates on discussing educational problems which are packaged through social problems such as poverty, crime and bureaucracy. This research aims to describe the forms of social problems contained in the monologue manuscript *Prodo Imitatio* by Arthur S. Nalan. This research is a type of descriptive-qualitative research. The data that researchers collected took the form of quotes related to social problems, including poverty, crime and bureaucracy. With this type of research, the next step is for the researcher to analyze the data that has been collected in accordance with the literature study that the researcher uses and the literary sociology approach so that the researcher can describe the research data. With qualitative descriptive research, researchers can describe social problems in the monologue text *Prodo Imitatio* by Arthur S. Nalan

Keywords: social problems, literary sociology, monologue script

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak terlepas dari kehidupan sosial. Ia merupakan potret aktual yang menceritakan berbagai masalah kehidupan

manusia. “Sastra sebagai cermin masyarakat: sampai sejauh mana sastra dapat dianggap sebagai mencerminkan keadaan masyarakat” (Damono, 2020:8). Sastra menjadi wadah komunikasi

sastrawan yang berlandaskan masalah sosial yang ada di tengah masyarakat. Oleh karena itu dalam membaca dan mengkaji sebuah teks drama, pendekatan sosiologi sastra merupakan pisau bedah yang paling efektif dalam melihat persoalan-persoalan sosial yang disajikan dalam teks drama tersebut.

Hubungan antara sosiologi dan sastra saling berkaitan, jika sosiologi objeknya adalah kehidupan manusia dan masyarakat, maka sastrawan mengungkapkan kehidupan manusia dan masyarakat itu melalui emosi di dalam karyanya. “Objek sosiologi dan sastra adalah manusia dalam masyarakat. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Perbedaannya, apabila sosiolog melukiskan kehidupan manusia dan masyarakat melalui analisis ilmiah dan objektif, sastrawan mengungkapkannya melalui emosi, secara objektif dan evaluatif” (Endraswara, 2011: 13). Endraswara menambahkan bahwa terdapat kesamaan antara sosiologi sastra dan karya sastra, “Sosiologi sastra adalah konsep cermin (*mirror*). Dalam kaitan ini, sastra dianggap sebagai *mimesis* (tiruan) masyarakat” (Endraswara, 2011:78). Penulis sebagai pengatur cerita tentunya menyajikan konflik yang berasal dari pengalaman, keadaan sekitar atau bahkan kejadian yang diperkirakan oleh penulis tersebut, konflik sosial atau masalah sosial yang umum terjadi, misalnya kemiskinan, kejahatan, dan birokrasi.

Kemiskinan menjadi salah satu masalah sosial yang selalu ada di setiap masyarakat. Sampai saat ini masalah sosial kemiskinan tidak pernah tuntas untuk diselesaikan. Setiap saat akan selalu bertambah jumlah kemiskinan sebab taraf kehidupan yang akan selalu meningkat. “Kemiskinan adalah standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan” (Suparlan dalam Mualifah, 2019:9). Soekanto (2017:321) menambahkan bahwa kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pribadinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok tertentu.

Kejahatan diartikan sebagai orang yang berperilaku tidak baik dan melawan norma-norma hukum. Perilaku jahat bisa terjadi jika lingkungannya berperilaku dengan kecenderungan melawan norma-norma hukum. Hasil interaksi di lingkungan itu tadi lah seseorang bisa berperilaku

jahat. “Perilaku jahat dipelajari dalam interaksi dengan orang-orang lain dan orang tersebut mendapatkan perilaku jahat sebagai hasil interaksi yang dilakukannya dengan orang-orang yang berperilaku dengan kecenderungan melawan norma-norma hukum yang ada” (Soekanto, 2017:323). Alam (dalam Basri, 2015:15) menambahkan kejahatan dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, sudut pandang hukum menyatakan bahwa kejahatan adalah pelanggaran hukum pidana yang diatur dalam KUHP. Kedua, dari sudut pandang masyarakat bahwa kejahatan adalah perbuatan yang melanggar norma-norma yang berada di dalam masyarakat.

Dalam pemerintahan, birokrasi diartikan sebagai kekuasaan atau wewenang yang dimiliki oleh pejabat pemerintahan. “Birokrasi diartikan sebagai kekuasaan, pengaruh, atau wewenang yang dimiliki oleh para pejabat pemerintahan” (Albrow dalam Suwarno, 2008:255). Menurut Soekanto (2017:344) Birokrasi merupakan organisasi yang bersifat hierarkis, yang ditetapkan secara rasional untuk mengordinasikan pekerjaan orang-orang untuk kepentingan pelaksanaan tugas-tugas administratif. Dapat dikatakan bahwa birokrasi merupakan organisasi yang ditetapkan secara rasional untuk melaksanakan tugas-tugas administratif.

Masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat bisa disampaikan melalui dua bentuk kritik berdasarkan penyampaiannya, yaitu verbal yang biasanya disampaikan melalui sebuah lagu atau ungkapan seperti sumpah serapah, kemudian kritik tertulis yang dinyatakan melalui tulisan, baik tulisan di media non fiksi maupun fiksi berupa karya sastra prosa, puisi dan drama. Dari ketiga jenis karya sastra yang disebutkan tadi, karya sastra yang sering memasukkan kritik yang berdasarkan masalah-masalah yang ada di masyarakat yaitu karya sastra drama.

Monolog berbeda sedikit dengan drama, yaitu tentang cara mementaskannya. Drama dimainkan dengan lebih satu orang, maka monolog dimainkan oleh satu orang. “Monolog adalah percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri” (Yusradan Yogiswara, 2015:5). Persoalan naskah drama selalu dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi manusia, mau itu permasalahan kecil ataupun besar. Teks drama ialah semua teks yang bersifat dialog-dialog. Monolog merupakan bagian dari naskah drama. Persoalan naskah drama selalu dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi manusia, mau itu permasalahan

kecil ataupun besar. Melalui tokoh yang diciptakan oleh sastrawan maka ia bebas mengungkapkan segala kritik, pesan, motivasi, ataupun pemikirannya yang dikemas dengan rapi melalui tokoh-tokoh yang dimunculkan sebagai hasil ekspresi. Naskah drama monolog sebagai karya sastra tentunya menjadi representasi realita kehidupan. Salah satu naskah drama monolog yang merupakan representasi kehidupan adalah naskah drama monolog *Prodo Imitatio* karya Arthur S. Nalan.

Naskah monolog *Prodo Imitatio* karya Arthur S. Nalan merupakan salah satu dari sepuluh naskah yang terdapat pada penyelenggaraan Pekan Seni Mahasiswa Nasional (PEKSIMINAS). Naskah monolog *Prodo Imitatio* karya Arthur S. Nalan hampir selalu disediakan sebagai naskah pilihan dalam PEKSIMINAS. Naskah Monolog *Prodo Imitatio* konsen membahas perihal problematika pendidikan yang dikemas melalui masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, kejahatan, dan birokrasi. Pesan utama atau substansi yang disampaikan pada naskah ini yakni potret sekolah tanpa belajar yang sampai saat ini masih terjadi. *Prodo Imitatio* Tidak hanya mengkritik permasalahan sosial yang ada tapi juga berusaha menggambarkan kondisi sosial yang telah lama terjadi sampai sekarang masalah itu pun belum bisa terselesaikan. Bagaimana kejahatan di dunia pendidikan dalam praktik jual-beli gelar, ketika seseorang yang mempunyai uang dan kekuasaan mampu memanipulasi tingkah seseorang, anak-anak yang malas atas kekuasaan kekayaan yang berlimpah, dan pemerintah yang belum mampu memberantas praktik jual beli gelar sehingga sekolah tanpa belajar masih terus terjadi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud masalah sosial mengenai kemiskinan, kejahatan, dan birokrasi pada naskah monolog *Prodo Imitatio* karya Arthur S. Nalan? Tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud masalah sosial mengenai kemiskinan, kejahatan, dan birokrasi pada naskah monolog *Prodo Imitatio* karya Arthur S. Nalan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif-kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu data agar dapat dimaknai oleh peneliti. Peneliti menjadi kunci utama dalam penelitian, lalu penelitian deskriptif-kualitatif lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil

“Ada lima ciri utama penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut: (1) peneliti merupakan instrument kunci, (2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, (3) lebih mengutamakan proses, bukan hasil, (4) analisis data cenderung secara induktif, (5) makna merupakan sesuatu yang esensial” (Semi dalam Akbar, 2014:26). Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif-kualitatif menggunakan peneliti menjadi kunci utama dan lebih mengutamakan proses penelitian.

Data yang didapatkan dari deskriptif-kualitatif berupa kata-kata atau kutipan-kutipan. “Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka” (Moleong, 2010:11). Data yang dianalisis adalah kutipan-kutipan naskah monolog *Prodo Imitatio* karya Arthur S. Nalan yang menggambarkan masalah-masalah sosial kemiskinan, kejahatan, dan birokrasi.

Sumber data penelitian ini adalah buku panduan PEKSIMINAS 2022 yang di dalamnya tercantum 10 judul naskah monolog. Dari 10 judul, peneliti mengambil satu judul naskah monolog *Prodo Imitatio* karya Arthur S. Nalan. Buku panduan PEKSIMINAS 2022 dapat diunduh melalui website [https://pusatprestasinasional.kemdikbud.go.id/uploads/lampiran/PANDUAN%20PEKSIMINAS%20XVI%202022%20-%20010822%20\(6\).pdf](https://pusatprestasinasional.kemdikbud.go.id/uploads/lampiran/PANDUAN%20PEKSIMINAS%20XVI%202022%20-%20010822%20(6).pdf). (diakses 9 Desember 2022)

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian untuk mendapatkan data.

Langkah-langkah pengumpulan data ini, 1) Membaca secara cermat dan teliti naskah monolog *Prodo Imitatio* untuk memahami naskah monolog tersebut. 2) menandai (menggunakan stabilo), dan mencatat kutipan-kutipan yang mengandung masalah sosial yang meliputi kemiskinan, kejahatan, dan birokrasi. 3) wawancara kepada teman sebaya yang bertujuan untuk menemukan interpretasi lain. 4) Mengelompokkan kritik sosial berdasarkan jenis kritik mengenai kejahatan, kemiskinan, dan birokrasi dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Teknik analisis data menjadi langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah seluruh data dikumpulkan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis masalah sosial dalam naskah monolog *Prodo Imitatio* sebagai berikut: 1) data yang sudah dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi data. 2)

Menganalisis data yang telah didapatkan sesuai dengan aspek-aspek kritik sosial berdasarkan kutipan dialog. 3) Melakukan keabsahan data, dengan 3 analisis data dengan cara: a) mencocokkan analisis data dengan landasan teori, b) mencocokkan analisis data dengan metode penelitian, c) mengkonsultasikan analisis data dengan pakar atau ahli dalam hal ini dosen pembimbing 4) mendeskripsikan data berdasarkan jenis kritik sosial, yaitu mengenai kejahatan, kemiskinan, dan birokrasi dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. 5) Merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sosial adalah kondisi sosial yang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Permasalahan sosial merupakan sebuah fenomena yang muncul dalam kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, adanya permasalahan sosial merupakan susunan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan bermasyarakat. Pemenuhan unsur-unsur kehidupan tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diinginkan, terbenturnya unsur-unsur kehidupan dengan norma sosial inilah yang menyebabkan terjadinya permasalahan sosial. Permasalahan sosial yang akan dibahas mengenai kasus kemiskinan, kejahatan, dan birokrasi.

Masalah Sosial Kemiskinan

Kemiskinan adalah standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, dan terdapat perbedaan antara golongan standar tingkat hidup yang tinggi dan yang rendah dalam penggunaan materi, seperti dalam kutipan berikut.

“Saudara-saudara, **uang adalah alat pembeli gelar yang paling ampuh dan dahsyat.**” (PI: 2)

Kutipan di atas menceritakan Prodo Imitatio memberi tahu bahwa uang adalah alat pembeli gelar yang paling mudah dan ampuh. Kritik yang bisa disampaikan dari kutipan di atas adalah penyalahgunaan dalam menggunakan uang. Uang bagi masyarakat ekonomi rendah digunakan untuk membeli kebutuhan hidup seperti, makanan, pakaian, dan lainnya. Sedangkan masyarakat ekonomi tinggi menggunakan uangnya dengan cara yang salah. Hal ini dapat juga ditemukan dalam kutipan berikut.

“Aku tersenyum dalam selimut. **Akhirnya menjadi malas sekolah, tapi naik kelas, ingin dan harus. Kalau tidak aku malu. Jadilah uang orangtua meradang, menyerang, kesana kemari membabi buta, hasilnya ternyata tidak sia-sia!**” (PI: 3).

Kutipan di atas menceritakan Prodo Imitatio kemalasannya dalam sekolah. Kritik yang disampaikan dari kutipan di atas adalah menggunakan uang dengan cara yang salah, yaitu untuk melakukan sogok-menyogok. Harusnya uang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, pakaian, kesehatan dan lain sebagainya.

Selanjutnya dengan uang yang digunakan mampu memanipulasi aturan yang ada, seperti pada kutipan tersebut.

“**Aku naik kelas, dikontrol dari mulai sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah lanjutan atas, perguruan tinggi, aku hidup dengan irama uang yang meradang-radang di mana-mana, jadilah aku seorang sarjana yang lulus karena permainan uang!**” (PI: 4).

Kutipan di atas menceritakan Prodo Imitatio yang selama masa pendidikannya selalu dimanjakan. Kritik yang disampaikan dari kutipan di atas adalah memanfaatkan uang untuk memudahkan segala urusan.

Masalah Sosial Kejahatan

Kejahatan merupakan perilaku jahat yang dipelajari dalam interaksi dengan orang-orang lain dan orang tersebut mendapatkan perilaku jahat sebagai hasil interaksi yang dilakukannya dengan orang-orang yang berperilaku dengan kecenderungan melawan norma-norma hukum yang ada, hal ini ditemukan dalam kutipan berikut.

“Aku tersenyum dalam selimut. Akhirnya menjadi malas sekolah, tapi naik kelas, ingin dan harus. Kalau tidak aku malu. **Jadilah uang orangtua meradang, menyerang, kesana kemari membabi buta, hasilnya ternyata tidak sia-sia!**” (PI: 3).

Kutipan di atas menggambarkan permasalahan kejahatan ketika Prodo Imitatio menceritakan kehidupannya. Kritik yang disampaikan melalui kutipan tersebut adalah masih ada orang melakukan praktik suap-menyuap untuk memudahkan segala hal. Seperti yang dilakukan orang tua Prodo Imitatio yang menyuap sekolah untuk mempermudah segala urusan anaknya. Jelas tindakan suap adalah

tindakan kejahatan. Tindakan suap yang lain ditemukan dalam kutipan berikut.

“Jadilah aku seorang sarjana yang lulus **karena permainan uang!**” (PI: 4).

Kritik yang disampaikan melalui kutipan tersebut adalah dengan uang, segala bisa dilakukan dengan mudah. Seperti yang dilakukan oleh Prodo Imitatio yang menggunakan uang atau suap untuk lulus dengan mudah. Selain menyuap, uang digunakan untuk melakukan praktik curang seperti mendapatkan gelar, tertuang dalam kutipan berikut.

“**Bisnis jual beli gelar memang sudah menggurita tanpa upaya memberantasnya**, niscaya akan banyak sarjana, magister, doktor palsu.” (PI: 6).

Kritik yang disampaikan melalui kutipan tersebut adalah masih ada bisnis jual beli gelar yang terjadi. Bisnis ini merupakan bisnis yang dilarang, karena melakukan praktik curang dalam mendapatkan gelar. Walaupun demikian, praktik jual beli gelar ini kurang diperhatikan oleh pihak berwajib, sehingga praktik ini tidak pernah putus sampai saat ini.

Selanjutnya ketidakadilan dalam kasus hukum ketika pihak berwajib mulai untuk memberantas praktik curang ini, tetapi hanya menangkap penjualnya saja, tetapi pembelinya tidak ditangkap, seperti dalam kutipan berikut

“Di negeri ini aneh, **pelacur ditangkap, dirazia malam-malam, hidung belangnya dibiarkan bebas berlalu lalang**”. (PI: 7).

Kritik yang disampaikan melalui kutipan tersebut adalah ketidakadilan dalam kasus hukum. Dalam kasus hukum, jika ada transaksi yang bersifat dilarang, maka yang akan ditangkap hanya penjualnya saja, tetapi pembelinya tidak ditangkap.

“Termasuk dalam bisnis gelar ini, **yang ditangkap penjualnya tetapi pembelinya dibiarkan begitu saja tanpa sangsi apa-apa**, bahkan akhirnya banyak yang jadi orang penting.” (PI: 7).

Sering kali terjadi ketidakadilan dalam menangkap seseorang. Seperti yang dijelaskan pada kutipan di atas bahwa hanya penjual yang ditangkap, sedangkan pembelinya dibiarkan pergi begitu saja. Padahal tindakan pembeli merupakan pelanggaran norma, yang dirasakan merugikan, menjengkelkan, sehingga tidak boleh dibiarkan.

Masalah Sosial Birokrasi

Birokrasi merupakan organisasi yang bersifat hierarkis, yang ditetapkan secara rasional untuk

mengordinasikan pekerjaan orang-orang untuk kepentingan pelaksanaan tugas-tugas administratif, tetapi ada saja pihak-pihak yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik karena tindak suap, seperti yang tertuang dalam kutipan berikut.

SUARA WANITA : Nak, ke sekolah sayang, hari sudah siang!) Aku tidak menjawab, sebaliknya selimutku kutarik menutup wajah, waktu itu matahari sudah terang di anak jendela kamar. (SUARA WANITA : **Ya sudah saya, nanti mama kontak kepala sekolah bahwa kamu sakit.**)” (PI: 3).

Kutipan di atas menggambarkan permasalahan kejahatan ketika Prodo Imitatio menceritakan kehidupannya. Masalah yang disampaikan melalui kutipan tersebut adalah masih terjadi praktik suap-menyuap. Uang adalah alat kekuasaan yang paling ampuh untuk mempermudah segala sesuatu. Pemilik kekuasaan ini mengatur tindakan orang lain sesuai dengan keinginan pemilik kekuasaan.

“Aku tersenyum dalam selimut. Akhirnya menjadi malas sekolah, tapi naik kelas, ingin dan harus. Kalau tidak aku malu. **Jadilah uang orangtua meradang, menyerang, kesana kemari membabi buta, hasilnya ternyata tidak sia-sia!**” (PI: 3).

Masalah yang disampaikan melalui kutipan tersebut adalah uang yang banyak mampu mengendalikan tindakan. Praktik suap-menyuap hingga sekarang masih sering terjadi. Ketika seseorang memiliki uang, maka ia bisa mengatur tindakan orang lain untuk mengikuti kemauannya. Praktik suap-menyuap ini berbuntut ke atas praktik-jual beli gelar seperti yang ditemukan dalam kutipan ini.

“Aku naik kelas, dikontrol dari mulai sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah lanjutan atas, perguruan tinggi, aku hidup dengan irama uang yang meradang-radang di mana-mana, **jadilah aku seorang sarjana yang lulus karena permainan uang!**” (PI: 4).

Kutipan tersebut adalah masih terjadi praktik jual beli gelar. Uang digunakan untuk membeli gelar secara cepat. Harusnya praktik ini harus diusut tuntas oleh pihak berwajib. Selanjutnya kasus jual beli gelar ini marak terjadi dimana-mana karena ketidakseriusan pihak berwajib dalam menangani kasus ini, seperti yang ditemukan dalam kutipan berikut

“(TERTAWA SEPerti KAMBING) **Mereka menjadi orang-orang penting di Manaboa ini!**” (PI: 6)

Kutipan di atas menggambarkan permasalahan birokrasi ketika Prodo Imitatio menceritakan kehidupannya. Kritik yang disampaikan melalui kutipan tersebut adalah ketidaksiapan pihak berwajib dalam menyelesaikan kasus jual beli gelar sehingga yang duduk ditampuk pemerintahan merupakan orang-orang yang memiliki gelar yang tidak ada pengalaman dan pengetahuan yang memumpunin.

PENUTUP

Simpulan

Hubungan antara sosiologi dan sastra saling berkaitan, jika sosiologi objeknya adalah kehidupan manusia dan masyarakat, maka pengarang mengungkapkan kehidupan manusia dan masyarakat itu melalui emosi di dalam karyanya. Pesan yang disampaikan oleh pengarang tidak lepas dari kritik mengenai masalah-masalah yang terjadi di tengah masyarakat, oleh sebab itu kritik sosial hadir sebagai salah satu bentuk sarana komunikasi di dalam masyarakat mengenai permasalahan-permasalahan sosial seperti masalah kemiskinan, kejahatan, birokrasi dan lain sebagainya. Masalah sosial yang disampaikan melalui kritik bisa ditulis lewat karya sastra, salah satunya naskah drama monolog. Naskah drama monolog merupakan hasil produksi kreatif pengarang merupakan kepekaan pengarang mengenai kondisi sosial di sekitarnya mendorong keinginan untuk menyampaikan suatu kritik, sindiran, maupun saran. Masalah-masalah sosial yang terdapat di dalam naskah monolog *Prodo Imitatio* karya Arthur S. Nalan mengandung pesan yang dapat direnungkan bersama demi kehidupan bermasyarakat yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Oky. 2014. *Simbol dan Makna Tokoh dalam Teks Drama Republik Reptil Karya Radhar Panca Dahana; Suatu Kajian Semiotik*. Jambi: Skripsi Universitas Jambi
- Basri, Basran. 2015. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Penganiayaan yang Dilakukan Oleh Preman di Kabupaten Pangkep*. Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Damono, Sapardi Djoko. 2020. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CAPS.

Mualifah, Nur. 2019. *Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2017. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suwarno. 2008. Birokrasi Indonesia: Perspektif Teoritik dan Pengalaman Empirik. *Jurnal UNISIA (Journal of Social Sciences and Humanities) Vol. XXXI. No. 69. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.

Yusra dan Yogiswara. 2015. *Berkenalan dengan Drama*. Jakarta: Buku Pop.